

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan penelitian dan hasil wawancara di MTs Tamrinut Thullab Undaa Lor Kudus Tahun 2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi kepribadian guru rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dapat diterapkan dengan baik sesuai acuan standar kualifikasi dan kompetensi guru menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
2. Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah Siswa. Diterapkan sebagai bentuk bimbingan dan peningkatan bagi Akhlak Siswa. Implementasi kompetensi ini, dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya ketika di dalam kelas saja, akan tetapi selalu diterapkan saat guru dan siswa dapat berinteraksi. Upaya pembentukan Akhlakul Karimah melalui Kompetensi kepribadian Guru ini direalisasikan dengan menggunakan empat metode di antaranya : *Metode keteladanan*, yaitu guru harus mampu menjadi teladan baik dalam berperilaku. *Metode pembiasaan*. Dalam hal ini guru perlu membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan kesehariannya seperti halnya bersabar ketika menangani perilaku siswa. *Metode menasihati dan memberi konsekuensi*. Pemberian nasihat harus menjadi langkah pertama dapat guru lakukan ketika menemukan ketidak baikan siswa dalam bersikap. Memberi konsekuensi menjadi pilihan terpenting tatkala kenalakan siswa sudah melampaui batas. *Metode pemanggilan dan mendatangi wali siswa*. Sebagai bentuk komunikasi antara guru dengan orangtua dalam hal perkembangan dan kemunduran sikap dan prestasi siswa.
3. Pengetahuan, keterampilan guru menjadi teladan bagi siswa dan adanya dukungan dari pihak lembaga yang sangat mengedepankan nilai-nilai agama dalam pendidikan menjadi sebuah faktor pendukung dalam proses ini. Kemudian kurangnya kualitas sumber daya baik dari guru maupun siswa, tantangan sosial dan kultur, lingkungan hidup dan kelabilan siswa menjadi faktor penghambat proses pembentukan akhlakul karimah siswa ini.

B. Saran-saran

Berdasarkan data penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka selanjutnya akan penulis sampaikan mengenai saran dengan harapan mampu memberikan manfaat bagi siapapun yang membaca.

Selanjutnya penulis berusaha memberi pemahaman bahwa keberhasilan terbentuknya Akhlakul Karimah Siswa ini sangat membutuhkan dua pihak yang berjalan sejajar, yaitu guru di Madrasah dan Orangtua/Keluarga di Lingkungan rumah. Berdasarkan data yang penulis dapatkan bahwa orangtua sering salah faham seakan-akan tugas membentuk Akhlak siswa sepenuhnya adalah tugas guru, akhirnya mereka menjatuhkan tanggung jawab itu sepenuhnya kepada guru di Madrasah, padahal guru keadaanya sangat terbatas dengan waktu sementara orangtua dan keluarga mempunyai waktu lebih banyak bersama siswa.

Terakhir, penelitian ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan menuju tahap berikutnya yaitu berupa pembinaan akhlak secara khusus kepada siswa. Pelaksanaan proses pembinaan ini tentunya dapat diaplikasikan oleh pihak Madrasah/Yayasan dengan harapan mampu membentuk siswa/siswi yang berakhlakul karimah dimulai hari ini sampai kemudian hari.

